

### **BAB III**

#### **PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini, peneliti akan menjabarkan beberapa uraian dari data-data hasil penelitian yang diangkat tentang “Pemasaran Sosial Badan Narkotika Nasional Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Terkait Pencegahan Narkoba di Kalangan Mahasiswa Tahun 2016”. Penelitian akan menyajikan data terkait pemasaran sosial BNNP dalam mengkomunikasikan, menginformasikan, dan kampanye tentang dampak dan bahaya narkoba kepada mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana melakukan pencegahan penyalahgunaan narkoba terhadap mahasiswa. Dalam penelitian ini diharapkan dapat pemahaman secara mendalam tentang program pencegahan melalui pemasaran sosial yang dilaksanakan oleh BNNP. Pemasaran sosial melalui pembangunan wawasan anti narkoba pencegahan, penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba P4GN, melalui proses dengan membentuk satuan tugas di beberapa universitas dengan cara deseminasi dan advokasi.

Pemasaran sosial BNNP melalui beberapa program diantaranya pameran, sosialisasi, kampanye, media-media yang digunakan, poster, pamflet untuk mendiskripsikan dan mengukur ketercapaian program pencegahan narkoba dikalangan mahasiswa. Sistematika penulisan disusun berdasarkan tahapan pemasaran sosial, evaluasi program pemasaran sosial, faktor penghambat dan pendukung pemasaran sosial dalam program pencegahan penyalahgunaan narkoba. Ditujukan kepada mahasiswa di beberapa universitas dalam program

pemasaran sosial oleh BNNP DIY. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara yang dilakukan di kantor BNNP DIY yang beralamat Perkantoran Selatan Purawisata, Jl. Brigjen Katamso, Keparakan, Mergangsan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55165.

#### **A. PENYAJIAN DATA**

Keberadaan BNNP Daerah Istimewa Yogyakarta, sebagaimana juga BNNP lainnya merupakan amanat Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 143, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5062). Pada pasal 65 ayat 2 disebutkan bahwa BNN mempunyai perwakilan di Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota. Sedangkan sesuai Pasal 66, BNN Provinsi dan BNN Kabupaten/Kota merupakan instansi vertikal. Selanjutnya keberadaan Organisasi BNNP diatur dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2010 tentang Badan Narkotika Nasional, terutama pasal 31 hingga 34 yang mengemukakan secara umum tentang instansi vertikal BNNP, BNNK serta struktur organisasinya.

Secara rinci Peraturan Presiden tersebut dijabarkan dalam Peraturan Kepala Badan Narkotika Nasional Nomor : PER/04/V/2010/BNN tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Narkotika Nasional Provinsi dan Badan Narkotika Nasional Kabupaten/Kota, yang dirubah dengan Peraturan Kepala Badan Narkotika Nasional Nomor 4 tahun 2013. Bagian Kesatu Pasal 1 peraturan Peraturan Kepala Badan Narkotika Nasional disebutkan bahwa Kedudukan, Tugas dan Fungsi BNNP sebagai berikut :

- a) Badan Narkotika Nasional Provinsi yang selanjutnya dalam Peraturan Kepala Badan Narkotika Nasional ini disebut BNNP adalah instansi vertikal Badan Narkotika Nasional yang melaksanakan tugas, fungsi, dan wewenang Badan Narkotika Nasional dalam wilayah Provinsi.
- b) BNNP berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Badan Narkotika Nasional. (Data dari BNNP DIY)

Badan narkotika nasional provinsi DIY mempunyai peran yang sangat penting dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di segala penjuru DIY, oleh karena itu upaya maksimal dilakukan oleh BNNP dalam implementasi program sesuai dengan fungsi BNNP sebagai berikut;

“Secara struktural BNNP untuk menjalankan tugas nya dilakukan sesuai bidangnya yaitu pencegahan dan pemberdayaan masyarakat (P2M), rehabilitasi, pemberantasan. Fungsi BNNP DIY menyelenggarakan fungsi mengkoordinasikan penyusunan rencana strategis dan rencana kerja P4GN, pelaksanaan kebijakan teknis di semua bidang, mengkoordinasikan kerjasama P4GN dengan instansi pemerintah dan swasta. Sasaran khalayak dalam pencegahan narkoba itu ada pelajar, mahasiswa, lingkungan masyarakat, lingkungan kerja. Karena sasaran efektif pengguna narkoba dimulai umur 10-50 tahun.”(wawancara dengan Bapak Suharno selaku Kasubbag Pencegahan, 14 Mei 2018, 09:45)

DIY merupakan wilayah rawan penyalahgunaan Narkoba. Oleh karena itu untuk menjalankan fungsinya BNNP menggandeng Instansi terkait dan seluruh kalangan masyarakat seperti LSM, media, kalangan pendidikan (pelajar, mahasiswa), kalangan dunia usaha, dan seluruh komponen masyarakat secara umum dalam memerangi penyalahgunaan narkoba dengan

melaksanakan program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN).

## **1. Strategi Pemasaran Sosial**

BNNP menggunakan strategi pemasaran sosial dengan konsep 4P yang dikenal dengan *marketing mix*, diantaranya *product* (Stop narkoba), *price* (anggaran biaya) , *place* (Tempat pelaksanaan program) , dan *promotion* (promosi program menggunakan berbagai media)” penambahan 2P yaitu *parthnership* (mitra kerja) dan *policy* (kebijakan pelaksanaan program)

### **a. Product (Produk)**

Merujuk pada konsep pemasaran sosial yaitu Produk yang dimaksud ialah menjual ide gagasan, dalam konteks ini gagasan sosial untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan masyarakat.

“Produk yang dijual BNNP kepada khalayak ataupun public adalah kata Stop Narkoba, dikarenakan kata ini mudah untuk di ingat dan di ucapkan” (wawancara dengan Bapak Suharno selaku Kasubbag Pencegahan, 14 Mei 2018, 09.45).

Memfaatkan kemajuan teknologi informasi menjadi landasan dalam implementasi program BNNP, dalam menyampaikan sosialisasi di sosial media hanya sebatas informasi kegiatan yang telah dilaksanakan dan himbuan stop narkoba yang kurang maksimal, serta suguhan konten yang disebarluaskan kurang menarik sehingga respon dari remaja terhadap media yang seharusnya menjadi ajang kampanye “ Stop Narkoba” menjadi tidak tercover secara maksimal.

**b. Price (Harga)**

Merupakan sejumlah uang yang harus dikeluarkan untuk melaksanakan dari keseluruhan program kegiatan terkait pencegahan narkoba oleh BNNP DIY.

“program kegiatan terkait pencegahan narkoba tahun 2015 di semua kalangan menghabiskan biaya Rp. 3.526.993.397,- dari total keseluruhan anggaran Rp. 3.849.128.000” (wawancara dengan Bapak Suharno selaku Kasubbag Pencegahan, 14 Mei 2018, 09.45).

BNNP DIY sebelum menyusun rangkaian berbagai program kegiatan tahun 2015 tentu sudah menyiapkan rincian biaya dalam pelaksanaan. Dalam pelaksanaan program kegiatan ini bahwa biaya yang dikeluarkan dalam melaksanakan pemasaran sosial yang dikemas dalam berbagai program kegiatan terkait pencegahan narkoba di semua kalangan menghabiskan biaya Rp. 3.526.993.397,- dari total keseluruhan anggaran Rp. 3.849.128.000,-. Jadi dana yang dikeluarkan melebihi dana anggaran yang tersedia.

**c. Place (Tempat)**

Tempat pelaksanaan berbagai program kegiatan tidak dilakukan hanya satu tempat saja sesuai dengan wawancara dbawah ini;

“tempat pelaksanaan program nya itu ada dilakukan di lapangan tertutup maupun di lapangan terbuka, terkadang juga dilaksanan di berbagai sekolahan, universitas, stasiun TV, stasiun Radio” (wawancara dengan Bapak Suharno selaku Kasubbag Pencegahan, 14 Mei 2018, 09.45).

BNNP DIY melaksanakan program kegiatan. Tempat pelaksanaan program-program kegiatan dalam pencegahan narkoba di laksanakan di

berbagai tempat diantaranya, pencegahan narkoba melalui karya seni budaya di lapangan paseban bantul, ada juga melalui media elektronik seperti TV lokal (Reksa Birama TV, Jogja TV), dan Radio lokal ( Yasika FM, Sasando FM, Global FM), selain itu dilaksanakan di sekolah, kampus, dan lingkungan masyarakat.

**d. Promotion (Promosi)**

Promosi program kegiatan dilakukan secara deseminasi dan advokasi. Selain itu demi tercapainya tujuan pelaksanaan program BNNP terkait promosi beberapa kegiatan sebagai langkah pencegahan narkoba, sebagai berikut :

- a) Melaksanakan Diseminasi Informasi P4GN melalui wahana Pagelaran Pentas Seni Budaya, Pameran Pembangunan, FGD dalam rangka Sosialisasi P4GN, Pemilihan Orator P4GN dengan *Stand Up Comedy*, Dialog Interaktif P4GN di Televisi dan Radio, Penulisan Artikel/Opini di Media Cetak Lokal.
- b) Membentuk Kader Penyuluh Anti Narkoba tingkat pelajar, mahasiswa dan kelompok masyarakat
- c) Melaksanakan Advokasi Bidang P4GN kepada PNS dan pekerja swasta. (wawancara dengan Ibuk Herliana seksi pencegahan) (Data dari program kegiatan BNNP DIY)

BNNP DIY melakukan komunikasi pemasaran sosial program kegiatan terkait pencegahan narkoba secara tatap muka (face to face) maupun tidak langsung atau disebut dengan menggunakan berbagai media, media yang digunakan yaitu baik media cetak, dan media elektronik juga media sosial.

**e. Partnership (Kemitraan)**

BNNP menggandeng Instansi terkait dan seluruh kalangan masyarakat seperti LSM, media, kalangan pendidikan, kalangan dunia usaha, dan seluruh komponen masyarakat secara umum dalam memerangi penyalahgunaan narkotika dengan melaksanakan program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN).

**f. Policy (Kebijakan)**

arah kebijakan BNNP kiat pembangunan dalam rangka mencapai sasaran menguatnya pencegahan dan penanggulangan Narkoba adalah dengan:

- a) Mengintensifkan upaya sosialisasi bahaya penyalahgunaan Narkoba (*demand side*)
- b) Meningkatkan upaya terapi dan rehabilitasi pecandu dan korban penyalahgunaan Narkoba (*demand side*)
- c) Meningkatkan efektivitas pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba (*supply side*).

Adapunun strategi pembangunan untuk melaksanakan arah kebijakan di atas adalah:

- a) Pelaksanaan Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) di daerah.
- b) Diseminasi informasi tentang bahaya Narkoba melalui berbagai media
- c) Penguatan lembaga terapi dan rehabilitasi
- d) Rehabilitasi pada korban penyalahgunaan dan/atau pecandu Narkoba
- e) Kegiatan intelijen Narkoba. (Data dari BNNP DIY)

## 2. Perencanaan Pemasaran Sosial

Perencanaan merupakan hal yang sangat penting dalam proses sosialisasi gagasan/program kegiatan kepada masyarakat terutama dikalangan mahasiswa, karena DIY adalah miniatur Indonesia. Sebagai Pusat Pendidikan, banyak masyarakat Indonesia memilih sekolah dan berkuliah di DIY. Penyalahgunaan Narkoba sering ditemukan di kost pelajar dan mahasiswa. Maka dari itu dikalangan mahasiswa akan sangat menjual gagasan yang ditawarkan oleh BNNP.

Adapun yang menjadi tahapan perencanaan pemasaran sosial diantaranya;

### a. Rapat Koordinasi Antar Bidang

Didalam organisasi sebelum melaksanakan kegiatan tentu menyusun dan merumuskan gagasan/ide berupa kegiatan dalam pencegahan narkoba, adapun gagasan yang akan dijual terhadap khalayak focus peneliti kepada mahasiswa yaitu;

“Dalam menyusun dan merencanakan pemasaran sosial melalui rapat koordinasi oleh BNNP menghasilkan berbagai program kegiatan guna menekankan kepada remaja, mahasiswa karena kalangan ini rentan di kondisi belum stabil, masih cepat dipengaruhi hal-hal negatif, sistem coba-coba karena rentan dengan usia tersebut. Dalam strategi pencegahan narkoba BNNP DIY dalam mencegah penyalahgunaan narkoba menggunakan Pola *Supply reduction* (pemberantasan jaringan) dan *Demand reduction* (pengurangan permintaan). Bidang pencegahan melaksanakan P4GN secara deseminasi informasi dan advokasi dengan sasaran kelompok pelajar, mahasiswa, lingkungan masyarakat, lingkungan kerja.” (wawancara dengan Bapak Suharno selaku Kasubbag Pencegahan, 14 Mei 2018, 09.45)

Wawancara diatas adalah gambaran umum mengenai bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan BNNP DIY baik perumusan,



penyusunan dan target implementasi program. Dalam pelaksanaan pemasaran sosial ada beberapa tahapan komunikasi. Tahapan ini guna mencapai komunikasi yang efektif terkait program dan kegiatan agar berjalan dengan baik. Berikut ini tahapan komunikasi dalam melaksanakan komunikasi pemasaran sosial:

### 1) Menganalisis lingkungan Rawan Narkoba

BNNP DIY sebelum menyusun dan melaksanakan proram tersebut penting melakukan analisis lingkungan dalam bentuk pemetaan daerah-daerah rawan narkoba dan juga kemungkinan kampus sebagai tempat sindikat transaksi jual beli narkoba.

Gambar 3.1. Pemetaan Daerah Rawan Narkoba



Analisis lingkungan sangat berpengaruh terhadap ketercapaian program pencegahan narkoba, karena pemetaan daerah, segmentasi baik karakter, umur, kependudukan sangat menentukan dalam memetakan segmentasi program yang akan dilaksanakan.

“Dalam Melaksanakan Pemetaan Wilayah Rawan Narkoba yang akan dilakukan adalah;

- a) Operasi P4GN di Wilayah Rawan Penyalahguna dan Peredaran Gelap Narkoba
- b) Interdiksi
- c) Operasional Pemetaan Jaringan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba” (wawancara dengan Bapak Suharno selaku Kasubbag Pencegahan, 14 Mei 2018, 09.45)

## **2) Merancang perencanaan program**

Sesuai dengan Peraturan Kepala Badan Narkotika Nasional Nomor 04 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Narkotika Nasional Provinsi dan Badan Narkotika Nasional Kabupaten/Kota sebagaimana telah diubah Peraturan Kepala Badan Narkotika Nasional Nomor 04 Tahun 2013, Bidang Pencegahan mempunyai tugas melaksanakan kebijakan teknis P4GN di bidang pencegahan dalam wilayah Provinsi.

Bidang Pencegahan pada BNNP DIY secara umum menyelenggarakan tugas guna pencapaian sasaran strategis dalam rangka meningkatkan daya tangkal (imunitas) masyarakat DIY terhadap bahaya penyalahgunaan narkotika, antara lain:

- a) Meningkatnya pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran pelajar, mahasiswa, pekerja, keluarga, dan masyarakat khususnya yang rentan/beresiko tinggi terhadap bahaya penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika.
- b) Meningkatnya peranan instansi pemerintah dan kelompok masyarakat dalam upaya menciptakan dan meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran masyarakat di lingkungan masing-masing terhadap bahaya penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika.
- c) Meningkatnya pelajar, mahasiswa, dan pekerja sebagai kader anti narkoba yang memiliki keterampilan menolak

penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. (Data BNNP DIY)

Bidang pencegahan terdiri dari 2 seksi yaitu seksi diseminasi informasi dan seksi advokasi, telah melaksanakan kegiatan, dengan rincian sebagai berikut :

a) Deseminasi Informasi

Dari beberapa program kegiatan peneliti memfokuskan kepada kalangan mahasiswa, adapun bentuk kegiatannya seperti;

- 1) Melaksanakan Diseminasi P4GN melalui Karya Seni Budaya Pementasan Seni Budaya.
- 2) Melaksanakan Sosialisasi P4GN, kampanye, penyuluhan terhadap Pelajar, Mahasiswa, Pekerja Instansi Pemerintah/PNS, Instansi Swasta, Kelompok Masyarakat. (wawancara dengan Ibuk Herlina selaku seksi pencegahan, dan sebagai penyuluh, 14 Mei 2018, 09.00)

Dari Pembahasan diatas dalam mencegah penyalahgunaan narkoba dilakukan dengan sosialisasi, kampanye dan penyuluhan P4GN terhadap beberapa kelompok.

b) Advokasi

Program kegiatan secara advokasi di tentukan oleh jajaran BNNP DIY adapun product (program) ditawarkan kepada kalangan mahasiswa adalah;

- 1) Melaksanakan Pembentukan Kader Penyuluh Anti Narkoba
- 2) Melaksanakan Pemberdayaan Satuan Tugas/Organisasi Anti Narkoba di Lingkungan Kampus
- 3) Jambore dalam Penguatan Kerjasama dan Peningkatan Kapasitas Kader Mahasiswa. (wawancara dengan Ibuk Herlina seksi Pencegahan, 14 Mei 2018, 09:00)

## **b. Sasaran khalayak**

Target sasaran khalayak BNNP merupakan masyarakat umum, yang menyasar seluruh kalangan seperti pelajar, mahasiswa, kelompok masyarakat, lingkungan kerja. Tetapi dalam menyampaikan materi baik pesan dan informasi program kegiatan P4GN sesuai segmentasi baik usia, latarbelakang, karakter masyarakat terkait yang akan disampaikan kepada mereka. Program yang telah di susun tentu memiliki sasaran, yang menjadi sasaran dalam pencegahan narkoba berdasarkan hasil wawancara degan Bapak Suharno yaitu;

“sasaran nya yaitu kelompok pelajar dan mahasiswa karena data menunjukkan bahwa pengguna narkoba kategori coba pakai menduduki peringkat pertama. Hal ini berdampak pada kemunduran bangsa dalam segala aspek baik sosial, ekonomi, polotik, hukum dan budaya” (wawancara dengan Bapak suharno, selaku Kasubbag Pencegahan. 14 Mei 2018, 09.45)

Seperti diketahui bahwa angka prevalensi penyalahgunaan Narkoba di Indonesia didasari oleh hasil survei yaitu survei pada kelompok pelajar dan mahasiswa, kelompok pekerja dan kelompok rumah tangga. Namun penelitian prevalensi penyalahgunaan Narkoba tidak dapat dilakukan secara serentak kepada ketiga kelompok sasaran tersebut setiap tahunnya, oleh karena berbagai keterbatasan utamanya masalah ketersediaan anggaran.

Dari penjelasan diatas bahwa peneliti focus yang menjadi sasarannya ialah mahasiswa. Karena kategori coba pakai menduduki peringkat pertama, selain itu perilaku yang di harapkan dari mahasiswa setelah memasarkan produk (program) sesuai hasil wawancara dengan Bapak Suharno yang mengatakan bahwa;

“Meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran pelajar, mahasiswa, pekerja, keluarga, dan masyarakat khususnya yang rentan/beresiko tinggi terhadap bahaya penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba. Serta meningkatkan pelajar, mahasiswa sebagai kader anti narkoba” (wawancara dengan Ibuk Herlina Seksi Pencegahan. 14 Mei 2018, 09.00)

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa produk yang dipasarkan bukan lah berupa produk yang akan di jual atau transaksi jual beli. Namun yang menjadi produk nya itu ialah sebuah gagasan/ide yang dikemas dalam bentuk program(kegiatan) dalam rangka pencegahan narkoba, yang menjadi sasaran nya adalah kelompok pelajar, mahasiswa dan kelompok masyarakat. Adapun harapan dalam pelaksanaan program ini diantaranya untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, kesadaran, pembentukan kader anti narkoba, satgas dalam pencegahan narkoba.

**c. Media yang digunakan**

Media yang dipilih oleh BNNP DIY dalam melakukan pemasaran sosial dari berbagai program kegiatan sebagai berikut :

### 1) **Media langsung (*face to face*)**

Adapun program kegiatan yang dilakukan secara langsung diantaranya;

#### a) **Informasi P4GN melalui Karya Seni Budaya/Pementasan Seni Budaya**

“Program ini bertujuan sebagai wahana diseminasi informasi P4GN yang dilaksanakan untuk memberikan informasi mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba kepada masyarakat dari berbagai kalangan mulai dari pelajar, mahasiswa, pekerja, hingga masyarakat umum. Kegiatan ini dilaksanakan di lapangan paseban bantu”(wawancara dengan Ibuk Herlina selaku Seksi Pencegahan, 14 Mei 2018, 09:00)

Hasil pencapaian dalam kegiatan banyak pesan yang disampaikan melalui wahana pementasan seni budaya ini dikemas dengan menarik melalui tarian modern dan klasik, music, lagu, pemutaran film documenter, dan testimonial dengan menghadirkan orang tua yang putranya terlibat penyalahgunaan Narkoba. mengenai bahayanya penyalahgunaan narkoba.

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 25 Juni 2015 di lapangan Paseban Bantul, dan dihadiri oleh 1000 orang peserta yang berasal dari perwakilan sekolah, universitas, LSM, lembaga rehabilitasi, perusahaan, dan masyarakat umum di DIY.

Testimonial dari keluarga pecandu merupakan pelajaran berharga agar keluarga terutama orang tua dapat menjaga anak-anaknya dengan baik, dan jika anaknya terjerumus di lubang hitam Narkoba diharapkan orang tua tidak meninggalkan mereka.

Selain testimonial, mereka juga memberikan tips apa saja yang perlu diwaspadai oleh orang tua agar mampu melakukan deteksi dini adanya penyalahgunaan Narkoba yang dilakukan oleh anggota keluarga, terutama anak. Di acara ini juga dipasang umbul-umbul dan spanduk anti narkoba yang mengelilingi lapangan tempat terlaksananya kegiatan.

Tema Kegiatan Pementasan Seni Budaya Tahun 2015 adalah Tahun 2015 Sebagai Tahun Penyelamatan Pecandu Narkotika. Masyarakat diajak untuk berperan aktif dan berani melapor kepada IPWL apabila mendapati ada keluarga yang mengalami kecanduan atau menjadi penyalahguna Narkoba, untuk selanjutnya mendapatkan pertolongan/ rehabilitasi.

#### **b) informasi P4GN melalui Pameran**

Diseminasi Informasi P4GN melalui Pameran dilaksanakan di Gedung Oval Taman Pintar Yogyakarta. Pengunjung dapat melihat *display* narkotika, konsultasi langsung, dan test urine Narkoba. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah;

“Pameran bertujuan untuk menyebarluaskan informasi mengenai bahaya penyalahgunaan narkotika kepada masyarakat Yogyakarta dan sekitarnya”(wawancara dengan Bapak Suharno selaku kasubbag pencegahan, 14 mei 2018, 09.45)

Kegiatan dilaksanakan bersamaan dengan Pelaksanaan Pameran Pembangunan yang diikuti oleh beberapa SKPD di DIY, yang mengunjungi stan di antaranya pelajar, mahasiswa,

masyarakat dari kabupaten sleman, kulonprogo, bantul, gunung kidul, dan kota Yogyakarta.



**c) Sosialisasi**

*Focus Group Discussion* (FGD) dalam rangka Sosialisasi Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN). Sosialisasi P4GN dilaksanakan untuk memberikan informasi P4GN dengan benar dalam rangka meningkatkan upaya P4GN. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode *Focus Group Discussion* (FGD), yang diharapkan pelajar / mahasiswa / kelompok masyarakat dapat menerima informasi dengan benar dan tidak menyalahgunakan narkotika, tidak terlibat dalam peredaran gelap narkotika, dan mampu membangun serta mengembangkan sistem P4GN di lingkungan sekolah / kampus / desa / kelurahan.



*Focus Group Discussion* (FGD) dalam rangka Sosialisasi P4GN yang dilaksanakan dengan sasaran mahasiswa, sebagai berikut :

**1) FGD dalam rangka Sosialisasi P4GN Terhadap Mahasiswa**



Pelaksanaan FGD dalam rangka Sosialisasi P4GN Terhadap Mahasiswa berjalan lancar. Juga mendapat dukungan penuh dari pihak kampus yang berkomitmen untuk menempatkan kegiatan ini menjadi prioritas utama, kegiatan dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disusun.

Beberapa kampus bahkan berinisiatif untuk membentuk Satgas Anti Narkoba Mahasiswa Kampus baik secara mandiri maupun dukungan dari BNNP DIY. Satgas yang terbentuk sangat aktif melaksanakan program-program P4GN baik di lingkungan kampus, maupun di luar lingkungan kampus. Beberapa kampus yang membentuk Satgas, antara lain Stikes Guna Bangsa

Yogyakarta, Stikes Surya Global Yogyakarta, dan ASMI Santa Maria Yogyakarta, dan IKIP PGRI Wates dll.

## **2) Sosialisasi melalui Pemilihan Orator/*Stand Up Comedy***

Sosialisasi melalui Pemilihan Orator/*Stand Up Comedy* dilaksanakan di Halaman Monumen Serangan Umum 1 Maret 1949 Yogyakarta. Pemilihan orator dikemas dalam bentuk *Stand Up Comedy* dimana peserta seleksi menyampaikan pesan-pesan anti narkoba dengan cara humor. Kegiatan ini merupakan rangkaian kegiatan mulai dari proses seleksi sampai dengan puncak acara final. Peserta adalah para mahasiswa dari 20 kampus yang ada di DIY.

## **d) Pembentukan Kader Penyuluh Anti Narkoba Lingkungan Mahasiswa.**

Beberapa kampus yang di advokasi dalam Pembentukan Kader Penyuluh Anti Narkoba Lingkungan Mahasiswa

“Kami membentuk kader-kader Anti narkoba dengan melakukan penyuluhan ke beberapa universitas yaitu;IST AKPRIND Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, IKIP PGRI Wates, Kabupaten Kulon Progo, STIKES Guna Bangsa Yogyakarta, STIKES Surya Global Yogyakarta, ASMI Santa Maria Yogyakarta.”(wawancara dengan Ibuk Herlina seksi pencegahan, 14 mei 2018 09.00)

Sebagai tindak lanjut kegiatan Pembentukan Kader Penyuluh Anti Narkoba Lingkungan Mahasiswa, beberapa kampus melaksanakan kegiatan P4GN yang dapat digunakan sebagai *outcome* kegiatan ini, antara lain :

- 1) Kader Mahasiswa IST AKPRIND telah melaksanakan Sosialisasi Anti Narkoba di beberapa sekolah, antara lain : SD Terban dengan peserta 60 siswa, SMP Pangudi Luhur sebanyak 2 kali dengan peserta 400 siswa dan 200 siswa, dan merencanakan kegiatan pembentukan kader baru
- 2) Kader UIN membentuk KOMJAN yaitu Komunitas Jurnalistik Anti Narkoba. Komunitas ini memfokuskan kegiatan jurnalistik dengan mengedepankan tema pencegahan Narkoba di kalangan mahasiswa dan masyarakat umum.
- 3) Kader IKIP PGRI Wates mengadakan Kampanye Anti Narkoba melalui Festival Band.

**e) Pembentukan Satuan Tugas/Organisasi Anti Narkoba di Lingkungan Kampus**

Pembentukan Satuan Tugas/Organisasi Anti Narkoba di Lingkungan Kampus dalam rangka Menciptakan Lingkungan Kampus Bebas Narkoba merupakan tindak lanjut kegiatan Jambore dalam Penguatan Kerja Sama dan Peningkatan Kapasitas Kader Mahasiswa yang dilaksanakan di Youth Center Sleman. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah

“Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka mendorong peran serta mahasiswa agar dapat mandiri mengatasi permasalahan Narkoba di lingkungan kampus masing-masing dengan dukungan dari BNNP DIY berupa fasilitasi bantuan operasional satgas P4GN dari BNNP DIY.”(wawancara dengan

Bapak Suharno, selaku kasubbag pencegahan,14 mei 2018, 09.45)

Pembentukan Satgas Anti Narkoba di Lingkungan Kampus, yaitu;

- 1) Sekolah Tinggi Agama Islam Yogyakarta
- 2) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- 3) STMIK AMIKOM Yogyakarta
- 4) Institut Sains dan Teknologi AKPRIND Yogyakarta
- 5) Universitas Negeri Yogyakarta
- 6) IKIP PGRI Wates
- 7) Universitas Janabadra
- 8) Universitas Mercubuana Yogyakarta
- 9) Universitas Teknologi Yogyakarta.

Kegiatan Satgas Anti Narkoba dilaksanakan dengan pemberian materi oleh Narasumber dan dilanjutkan dengan *Focus Group Discussion* (FGD), dengan materi sebagai berikut :

- 1) Kebijakan dan Strategi Optimalisasi P4GN di Perguruan Tinggi.
- 2) Optimalisasi Satgas P4GN di Universitas Janabadra.
- 3) Koordinasi Lintas Sektor dalam Pelaksanaan P4GN di Lingkungan Perguruan Tinggi.
- 4) FGD tentang program kerja satgas anti Narkoba yang akan dilaksanakan.

Pelaksanaan kegiatan fasilitasi bantuan operasional satgas P4GN dilaksanakan dari hasil Jambore, yaitu :

- 1) Satgas P4GN UIN Sunan Kalijaga (divisi jurnalistik) melaksanakan pengadaan kamera dan seragam.
- 2) Satgas GANA STIMIK AMIKOM (divisi website) melaksanakan pembuatan website virusbiru.id, dan pengadaan seragam satgas.
- 3) Satgas P4GN SATMABHARA IST AKPRIND (divisi kaderisasi) melaksanakan Kaderisasi terhadap 60 pelajar Satgas Anti Narkoba Tingkat Pelajar dari 5 SMA.
- 4) Satgas P4GN UNY (divisi rehabilitasi berbasis kampus) melaksanakan Workshop Rehabilitasi Berbasis Kampus.
- 5) Satgas SAGTA IKIP PGRI Wates (divisi penyuluhan bagian barat) melaksanakan Penyuluhan melalui Festival Band.
- 6) Satgas Umbrella UMBY (divisi Event Organizer) melaksanakan Flashmob P4GN pada kirab budaya nasional dan pembagian leaflet/stiker dan pembuatan seragam satgas.
- 7) Satgas P4GN UMY (divisi kerjasama) melaksanakan Jambore Satgas Mahasiswa dari 13 Perguruan Tinggi se DIY

- 8) Satgas P4GN UTY (divisi rehabilitasi berbasis kampus) melaksanakan Workshop rehabilitasi bertempat di UTY dan dihadiri oleh 40 orang mahasiswa. Narasumber berasal dari BNNP DIY, UTY, GRANAT DIY, dan IACH Yogyakarta.

Hasil dari kegiatan ini adalah pengukuhan Satgas dan optimalisasi *counseling center*. Kegiatan pemberdayaan ini mendapatkan respon yang sangat positif dari peserta dan pihak kampus. Setelah dilakukan evaluasi, banyak hasil yang dicapai, antara lain :

- 1) Pihak kampus sangat mendukung penuh kegiatan pemberdayaan satgas anti Narkoba di lingkungan mahasiswa.
- 2) Sebagai tindak lanjut pelaksanaan Jambore satgas P4GN, Universitas Janabadra sebagai pelaksana divisi penyuluhan dengan fasilitasi operasional untuk satgas P4GN mahasiswa sebesar Rp. 8.000.000,- melalui program kerja penyuluhan di lingkungan masyarakat.
- 3) Tersusun program kerja dan susunan organisasi dari divisi penyuluhan.
- 4) BNNP DIY terus berkoordinasi dan bekerjasama dengan pihak kampus dalam pelaksanaan program P4GN.

- 5) Diharapkan tercipta sinergitas antara pihak mahasiswa, kampus, BNNP DIY dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan bebas Narkoba.
- 6) Satgas P4GN mahasiswa diharapkan segera membuat proposal dan merealisasikan program kerja yang telah dibuat.
- 7) Waktu pelaksanaan kegiatan yang difasilitasi BNNP DIY

**f) Jambore dalam Penguatan Kerjasama dan Peningkatan Kapasitas Kader Mahasiswa**

Jambore dalam Penguatan Kerjasama dan Peningkatan Kapasitas Kader Mahasiswa merupakan wadah bagi Satgas Anti Narkoba untuk dapat menjalin kerjasama; sebagai tempat saling berbagi informasi terutama tentang program kerja Satgas dalam P4GN di DIY. Peserta juga mendapatkan materi tentang pengayaan kapasitas kader. Kegiatan ini dilaksanakan di Youth Center, Sleman, dan diikuti oleh 100 orang anggota Satgas Anti Narkoba Mahasiswa perwakilan dari 20 kampus di DIY, yaitu UGM, UNY, UIN, IST AKPRIND, STAIYO, UGK, STMIK AMIKOM, IKIP PGRI Wates, Universitas Janabadra, UPN, UTY, Poltekkes Kemenkes, UAJY, Poltekkes BSI, UAD, UMY, UMBY, UIL, UNRIYO, dan UPY.

Banyak pesan dan ilmu yang diberikan kepada peserta, terutama tentang teknologi. Materi yang diberikan tentang

membangun sinergisitas satgas anti narkoba dan mengembangkan P4GN berbasis Teknologi Informasi.

Setelah dilaksanakan kegiatan Jambore, BNNP DIY terus mengevaluasi keberlanjutan program. Hasil evaluasi kegiatan Jambore dalam Penguatan Kerja Sama dan Peningkatan Kapasitas Kader Mahasiswa, sebagai berikut :

- 1) Mahasiswa peserta Jambore dan pihak kampus antusias dan menyambut baik pelaksanaan kegiatan Jambore Mahasiswa Satgas Anti Narkoba. Untuk kegiatan yang baru pertama kali diadakan kegiatan telah berjalan dengan cukup lancar. Diharapkan kegiatan serupa dapat dilaksanakan kembali tahun depan atau menjadi agenda rutin di BNNP DIY dengan waktu pelaksanaan yang lebih panjang.
- 2) Ada rencana tindak lanjut oleh BNNP DIY tentang hasil pelaksanaan Jambore sehingga apa yang telah digagas oleh mahasiswa anggota satgas dapat terealisasi dalam menciptakan gerakan P4GN di kalangan muda.
- 3) Pemilihan panelis yang tepat dan sesuai dengan materi, serta pengaturan alokasi waktu pemaparan oleh panelis agar peserta tidak jenuh dalam sesi materi.
- 4) Untuk pelaksanaan kegiatan Jambore selanjutnya agar lebih memperhatikan sarana prasarana yang mendukung kegiatan.



5) Durasi pelaksanaan outbound diperpanjang dengan pemilihan permainan yang lebih memacu adrenalin dan semangat kebersamaan peserta.

## 2) Media elektronik

a) Diseminasi Informasi Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) melalui Media Elektronik

Diseminasi Informasi P4GN melalui Media Elektronik dilaksanakan dengan metode dialog interaktif di televisi lokal (Reksa Birama TV / RBTV, JOGJA TV) dan dialog interaktif di radio lokal (Yasika FM, Sasando FM, Global FM). Dialog interaktif dilaksanakan dalam rangka memberikan informasi P4GN kepada masyarakat DIY dari Narasumber terkait secara langsung, sehingga diharapkan informasi yang diterima lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.



TV Lokal



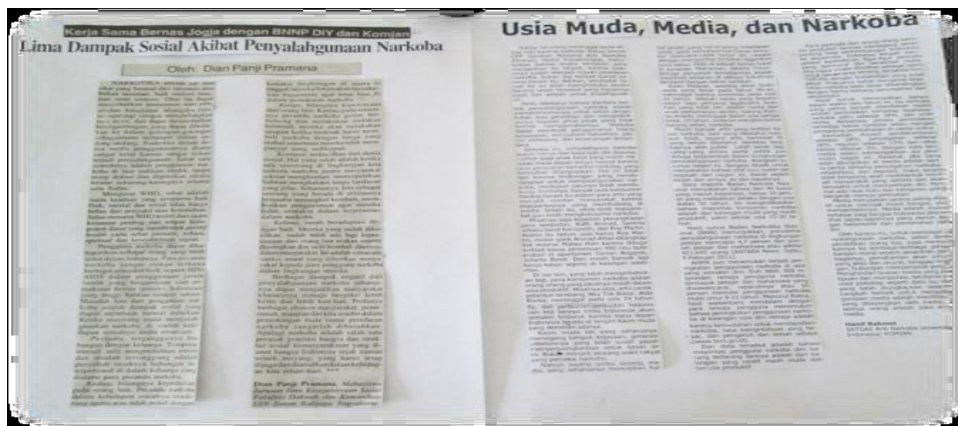
Radio Lokal

Dalam dialog TV local tema setiap dialognya berbeda, antara lain Dekriminalisasi dan Depenalisasi Pengguna Narkoba, Penyalahgunaan Narkoba harus dicegah dan direhabilitasi, Pecandu dan bagaimana cara menghadapinya, Panti Sosial Pamardi Putra, Pencegahan dini berbasis keluarga, Proses Rehabilitasi sosial bagi pecandu Narkoba, *Pilot Project* Rehabilitasi, dan Peran Mahasiswa Dalam P4GN. Selama kegiatan berlangsung dibuka line interaktif dimana masyarakat yang menyaksikan tayangan dapat menyampaikan pertanyaan ataupun tanggapan melalui telepon dan sms langsung. Sedangkan dialog melalui radio local tema yang diangkat dalam dialog interaktif di radio Sasando FM, yaitu Peran Kelompok Masyarakat Dalam Mendukung Program P4GN dan Penyalahguna Narkoba Lebih Baik Direhabilitasi Daripada Dipenjara. Selama kegiatan berlangsung respon dan tanggapan dari masyarakat sangat antusias. Selama dialog interaktif berlangsung pertanyaan dan tanggapan disampaikan baik melalui telepon langsung maupun sms. Selain ditunjukkan dengan banyaknya telepon dan sms, antusia masyarakat terhadap P4GN juga terlihat dengan banyaknya permintaan dari masyarakat agar BNNP DIY melakukan siaran lebih sering lagi.

### 3) Media Massa

Diseminasi Informasi P4GN melalui Media Massa dilaksanakan dengan menulis artikel/opini tentang P4GN di koran Bernas Jogja. Adapun judul-judul atikel terkait pencegahan narkoba yang dikontribusikan oleh kalangan mahasiswa di antaranya;

- 1) Usia Muda, Media, dan Narkoba oleh Hanif Rahmat, Mahasiswa Universitas Islam Indonesia.
- 2) Pendidikan Keluarga Tentang Bahaya Narkoba oleh Ardini Lestari, Mahasiswi Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- 3) Terobosan Mahasiswa dalam Upaya P4GN oleh Andi Pranowo, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 4) Lima Dampak Sosial Akibat Penyalahgunaan Narkoba oleh Dian Panji
- 5) Pramana, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



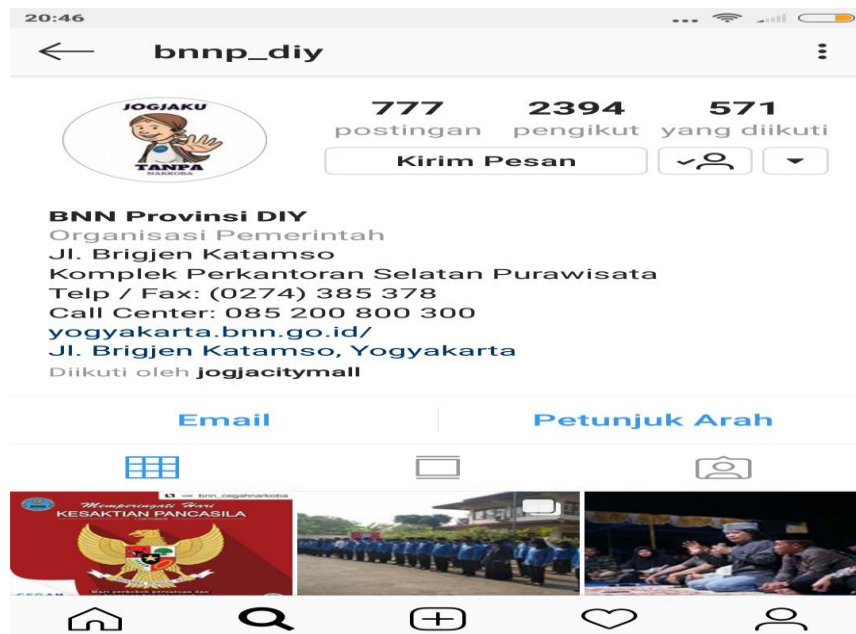
Diseminasi Informasi P4GN melalui Media Massa dilaksanakan dengan menulis artikel/opini tentang P4GN di koran Bernas Jogja.

#### **4) Media Sosial**

BNNP DIY menggunakan media sosial sebagai sarana publikasi untuk menyampaikan pesan kepada khalayak dengan share berbagai kegiatan seperti sosialisasi, penyuluhan, kampanye. Menggunakan media sosial adalah langkah yang kurang efektif di karenakan hanya mebagikan foto pelaksanaan kegiatan sehingga kurang mendapat perhatian dari khalayak. Media yang digunakan BNNP DIY yaitu Facebook, Tweeter, Instagram.



## FACEBOOK



## INSTAGRAM

#### **d. Efektifitas pencapaian program kegiatan**

BNNP dalam pelaksanaan program kegiatan seperti penyuluhan, sosialisasi, kampanye anti narkoba dilakukan dengan menggunakan berbagai media seperti;

- 1) media secara langsung (*face to face*) pelaksanaan program ini secara tatap muka menjadi kegiatan yang paling efektif dan efisien karena antusias nya masyarakat menghadiri acara.
- 2) media elektornik seperti TV Lokal (Reksa Birama TV, Jogja TV) dan Radio Lokal (Yasika FM, Sasando FM) kegiatan ini cukup efektif karena mendapat respon yang baik dari masyarakat karena kegiatan ini menggunakan sesi dialaog dan mengadakan sesi pertanyaan melalui via telepon, namun kegiatan ini hanya dilakukan sebanyak empat kali.
- 3) Media cetak kegiatan ini cukup efektif dikarena memberi peluang atau menyediakan wadah bagi mahasiswa yang ingin berkarya terkait pencegahan narkoba, kegiatan ini memotivasi mahasiswa untuk terus berkarya dan menyampaikan pesan suara melalui tulisan di media cetak.
- 4) Sedangkan media sosial kurang efektif dan efisien karena informasi yang di share ke facebook maupun instagram

hanya membagikan foto pelaksanaan kegiatan sehingga kurang mendapat perhatian dari khalayak.

### 3. Implementasi Program Kegiatan Terkait Pencegahan Narkoba Di Kalangan Mahasiswa

#### a) Beberapa kampus yang di deseminasi oleh BNNP DIY dalam penyusunan kebijakan P4GN

Tabel 3.1

formasi P4GN Melalui Karya Seni Budaya

No	Tanggal / Tempat	Sasaran	Pesan Disampaikan Melalui Wahana	Pencapaian
1	20 juni 2015	Sekolahan Universitas LSM Lembaga rehabilitasi Perusahaan Masyarakat umum DIY	Tarian modern dan klasik Music dan lagu Pemutaran film documenter, Testimonial dengan menghadirkan orang tuayang putranya terlibat penyalahgunaan narkoba	Masyarakat diajak untuk berperan aktif dan berani melapor kepada petugas penegak hukum (kepolisian, BNN, dll) Apabila mengetahui ada P4GN dilingkungannya

Tabel 3.2

## Deseminasi Informasi P4GN Melalui Media Elektronik

No	Media	Tema Dialog
1	TV LOKAL  <ul style="list-style-type: none"> <li>• Reksa Birama TV (RBTV)</li>            <li>• JOGJA TV</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Deskriminasi dan depenalisasi penggunaan narkoba</li> <li>• Penyalahgunaan narkoba harus dicegah dan rehabilitasi</li> <li>• Pecandu dan bagaimana menghadapinya</li> <li>• Panti sosial pamaridi putra</li> <li>• Pencegahan dini berbasis keluarga</li> <li>• Proses rehabilitasi sosial bagi pecandu narkoba</li> <li>• Pilot projek rehabilitasi</li> <li>• Peran mahasiswa dalam P4GN</li> </ul>
2	RADIO LOKAL  <ul style="list-style-type: none"> <li>• Yasika FM</li>      <li>• Sasando FM</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sinergisitas dalam pelaksanaan program P4GN</li> <li>• Peran orang tua dalam pelaksanaan P4GN</li> <li>• Peran kelompok masyarakat dalam mendukung program</li> </ul>



		<p>P4GN</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyalahgunaan narkoba lebih baik direhabilitasi daripada di penjara</li> </ul>
--	--	--

Tabel 3.3

Deseminasi P4GN Melalui Media Massa

No	Media	Judul Artikel	Pengarang
1	Koran Bernas jogja	Usia Muda, Media, dan Narkoba	Hanif Rahmat, Mahasiswa Universitas Islam Indonesia
2	Koran Bernas jogja	Pendidikan Keluarga Tentang Bahaya Narkoba	Ardini Lestari, Mahasiswi Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
3	Koran Bernas jogja	Terobosan Mahasiswa dalam Upaya P4GN	Andi Pranowo, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4	Koran Bernas jogja	Lima Dampak Sosial	Panji Pramana, Mahasiswa Universitas

		Akibat Penyalahgunaan Narkoba	Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
--	--	-------------------------------------	--

Tabel 3.4  
Deseminasi P4GN Melalui Pameran

No	Tanggal / Tempat	Sasaran	Tujuan
1	14 – 18 agustus 2015, Gedung Oval Taman Pintar Yogyakarta	Sekolah (pelajar) Mahasiswa, Masyarakat dari Kabupaten sleman, Bantul, Kulonprogo, Gunung Kidul dan Kota Yogyakarta	Meyebarluaskan informasi mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba kepada masyarakat yogya dan sekitarnya.

Tabel 3.5

FGD Dalam Rangka Sosialisasi P4GN Kepada Mahasiswa

Dilaksanakan Di 7 Kampus

No	Tgl / Tempat	Sasaran
1	17 Februari 2015	Akademi Komunikasi Radya Binatama Yogyakarta (AKRBY)
2	8 April 2015	ASMI Desanta Yogyakarta
3	13 Mei 2015	STIKES Guna Bangsa Yogyakarta
4	2 Oktober 2015	STIT Muhammadiyah Wates, Kulon Progo
5	24 Oktober 2015	STIKES Surya Global Yogyakarta
6	29 Oktober 2015	STIE Widya Wiwaha Yogyakarta
7	11 November 2015	ASMI Santa Maria Yogyakarta.

Pelaksanaan FGD dalam rangka Sosialisasi P4GN Terhadap Mahasiswa juga berjalan lancar. Sedikit hambatan yang dihadapi, yaitu mencari waktu yang sesuai diantara jadwal kuliah mahasiswa yang sangat padat. Tetapi, dengan dukungan penuh dari pihak kampus yang berkomitmen untuk menempatkan kegiatan ini menjadi prioritas utama, kegiatan dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disusun.

Beberapa kampus bahkan berinisiatif untuk membentuk Satgas Anti Narkoba Mahasiswa Kampus baik secara mandiri maupun dukungan dari BNNP DIY. Satgas yang terbentuk sangat aktif melaksanakan program-program P4GN baik di lingkungan kampus, maupun di luar lingkungan kampus.

**b) Peran kampus dalam upaya P4GN secara advokasi**

Tabel 3.6

Pemberdayaan Kader Penyuluh Anti Narkoba  
di Lingkungan Mahasiswa

No	Tgl / Tempat	Kader	Sasaran Target	Outcomes
1	5 dan 6 Maret 2015	IST AKPRIND Yogyakarta	SD Terban dengan peserta 60 siswa, SMP Pangudi Luhur sebanyak 2 kali dengan peserta 400 siswa dan 200 siswa	merencanakan kegiatan pembentukan kader baru

2	23 dan 24 April 2015	Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;	mahasiswa dan masyarakat umum.	membentuk KOMJAN yaitu Komunitas Jurnalistik Anti Narkoba. Komunitas ini memfokuskan kegiatan jurnalistik dengan mengedepankan tema pencegahan Narkoba
3	3 dan 4 Juni 2015	IKIP PGRI Wates, Kabupaten Kulon Progo	Masyarakat umum	mengadakan Kampanye Anti Narkoba melalui Festival Band tanggal 16 November 2015.
4	15 dan 16	STIKES		Merancang

	Oktober 2015	Guna Bangsa Yogyakarta		format Satuan Tugas Anti Narkoba yang bisa dibentuk di kampus masing-masing beserta program kerja yang bisa dilakukan kader
5	25 dan 26 November 2015	STIKES Surya Global Yogyakarta	Anak TK, SD	Melakukan simulasi penyuluhan untuk anak TK dan SD mengenai rokok, obat-obatan, dan miras
6	27 dan 28	ASMI	Mahasiswa	Mendiskusikan

	November 2015	Santa Maria Yogyakarta.		tindakan sebagai konselor sebaya jika suatu saat menemukan teman menjadi penyalahguna Narkoba
--	------------------	----------------------------	--	--

Kegiatan dilaksanakan dengan penyampaian materi Narasumber yang dilanjutkan dengan diskusi kelompok dengan metode FGD. Adapun materi Narasumber yang disampaikan, antara lain :

- 1) Pengetahuan dasar tentang Narkoba dan permasalahan yang menyertainya
- 2) Pentingnya rehabilitasi untuk penyalahguna Narkoba
- 3) Teknik *Public Speaking* sebagai bekal menjadi penyuluh
- 4) Motivasi untuk menjadi kader dan *peer counselor*/konselor sebaya untuk lingkungannya
- 5) Prosedur pelaksanaan teknis tes urine untuk screening Narkoba.

Tabel 3.7

Peran Kampus dalam Pembentukan Satgas Anti Narkoba  
di Lingkungan Kampus

No	Satgas	Divisi	Target Sasaran	Outcomes
1	Satgas P4GN STAIYO dan UGK	penyuluhan bagian selatan	Tanggal 13 September 2015, Penyuluhan di Dusun Ngrancang, Playen, Peserta : 50 orang.	Narasumber : BNK Gunungkidul dan Satgas P4GN.
2	Satgas P4GN UIN Sunan Kalijaga	divisi jurnalistik	Mahasiswa	melaksanakan pengadaan kamera dan seragam.
3	Satgas GANA STIMIK AMIKOM	divisi website	Mahasiswa	melaksanakan pembuatan website virusbiru.id, dan



				pengadaan seragam satgas
4	Satgas P4GN SATMABH ARA IST AKPRIND	divisi kaderisasi	Tingkat Pelajar dari 5 SMA	melaksanakan Kaderisasi terhadap 60 pelajar Satgas Anti Narkoba, Narasumber : GRANAT DIY, Feryan Nugroho, Direktur Binmas Polda DIY, Drs. Cahyo Budi, BNNP DIY, Retno Dwiyantri, A.Md.
5	Satgas P4GN UNY	divisi rehabilitasi berbasis kampus	Mahasiswa	pada tanggal 27-28 November 2014 melaksanakan Workshop Rehabilitasi Berbasis Kampus.
6	Satgas SAGTA IKIP PGRI	divisi penyuluhan bagian barat	Masyarakat umum	melaksanakan Penyuluhan melalui Festival Band Anti

	Wates			Narkoba
7	Satgas P4GN UJB, UPY, ASMI Santa Maria	divisi penyuluhan	Penyuluhan di Kecamatan Mantrijeron Peserta 50 orang, Penyuluhan P4GN di ASMI Santa Maria Peserta 65 orang, Penyuluhan P4GN di Pendowoharjo , Sleman Peserta 90 orang.	
8	Satgas Umbrella UMBY	divisi Event Organizer		melaksanakan Flashmob P4GN pada kirab budaya nasional dan pembagian

				leaflet/stiker dan pembuatan seragam satgas.
9	Satgas P4GN UMY	divisi kerjasama	Mahasiswa dari 13 Perguruan Tinggi se DIY pada tanggal 22-23 November 2014 di Badan Diklat DIY, dengan peserta sebanyak 60 orang.	melaksanakan Jambore
10	Satgas P4GN UTY	(divisi rehabilitasi berbasis kampus	UTY dan dihadiri oleh 40 orang mahasiswa.	melaksanakan Workshop rehabilitas

Sumber ; Data Program Kegiatan BNNP DIY tahun 2015, namun diolah oleh peneliti dalam bentuk tabel.

Kegiatan pemberdayaan ini mendapatkan respon yang sangat positif dari peserta dan pihak kampus. Setelah dilakukan evaluasi, banyak hasil yang dicapai, antara lain :

- 1) Pihak kampus sangat mendukung penuh kegiatan pemberdayaan satgas anti Narkoba di lingkungan mahasiswa.
- 2) Tersusun program kerja dan susunan organisasi dari divisi penyuluhan
- 3) BNNP DIY terus berkoordinasi dan bekerjasama dengan pihak kampus dalam pelaksanaan program P4GN.
- 4) Diharapkan tercipta sinergitas antara pihak mahasiswa, kampus, BNNP DIY dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan bebas Narkoba
- 5) Satgas P4GN mahasiswa diharapkan segera membuat proposal dan merealisasikan program kerja yang telah dibuat.
- 6) Waktu pelaksanaan kegiatan yang difasilitasi BNNP DIY sampai dengan bulan Desember 2015.

## **B. PEMBAHASAN**

Data yang telah disajikan pada penyajian data, maka dalam tahap ini penulis akan menganalisis data yang berhubungan dengan perumusan masalah pada bab I, yakni bagaimana Strategi Pemasaran Sosial Badan

Narkotika Nasional Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terkait Pencegahan Narkoba di kalangan Mahasiswa 2016.

BNNP DIY dalam pelaksanaan program pencegahan narkoba di kalangan mahasiswa, pentingnya koordinasi dan komunikasi dengan berbagai sekolah, kampus dan instansi lainnya dalam pelaksanaan program. Program yang ditujukan terhadap pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan mahasiswa baik di dunia pendidikan maupun di masyarakat.

“Elemen yang terdapat dalam *social marketing* dan pemasaran komersial hampir sama, yaitu terdapat pada konsep 4P yang dikenal dengan *marketing mix*, yaitu *product* ( produk), *price* (harga), *promotion* (promosi), dan *place* (tempat)” (Kotler, 1986: 63). Sedangkan yang membedakan dari “ konsep *social marketing* adalah penambahan 2P yaitu *partnership* (kemitraan ) dan *policy* ( kebijakan )” .

#### 1. Product (Produk)

Jika dalam komersial, produk merupakan kombinasi barang dan jasa yang perusahaan tawarkan pada target pasar maka berbeda halnya dengan produk yang ditawarkan dalam *social marketing*. Dalam hal ini, yang menekankan konsep produk dari sudut pandang pemasaran sosial :

Menurut Philip Kotler, konsep produk tidak terbatas pada benda-benda fisik saja. Segala sesuatu, apa saja, yang berkemampuan untuk memenuhi kebutuhan dapat dinamakan produk. Disamping barang dan jasa, termasuk produk adalah manusia, tempat, organisasi, kegiatan dan gagasan. (Kotler, 1991: 8).

Produk sosial dalam pemasaran sosial yaitu dikemas dalam ide/gagasan yang berbentuk program kegiatan terkait pencegahan

narkoba di kalangan mahasiswa tahun 2016. Produk yang ditawarkan BNNP ialah gagasan Stop Narkoba, produk merupakan elemen kunci dalam penawaran pasar dalam konteks ini gagasan yang di tawarkan oleh BNNP DIY.

## 2. Price (Harga)

Merupakan sejumlah uang yang harus dibayarkan konsumen untuk membeli produk, dalam konteks pemasaran sosial bahwa biaya dibutuhkan untuk mengadopsi suatu perilaku dalam lingkup *monetary* dan *nonmonetary*.

Kotler (*et.al*, 2002: 217) mengatakan bahwa harga dalam produk pemasaran sosial adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh target *audience* untuk mengadopsi perilaku yang baru. Dalam konteks pemasaran sosial, harga diartikan sebagai biaya yang muncul dalam merespon ide - ide baru dalam berperilaku, yang termasuk juga biaya keuangan, biaya psikologis, biaya sosial serta biaya dalam bentuk waktu dan usaha.

BNNP DIY sebelum menyusun rangkaian berbagai program kegiatan tahun 2015 tentu sudah menyiapkan rincian biaya dalam pelaksanaan. Dalam pelaksanaan program kegiatan ini bahwa biaya yang dikeluarkan dalam melaksanakan pemasaran sosial yang dikemas dalam berbagai program kegiatan terkait pencegahan narkoba di semua kalangan menghabiskan biaya Rp. 3.526.993.397,- dari total pagu anggaran Rp. 3.849.128.000,-.

## 3. Place (Tempat)

BNNP DIY melaksanakan program kegiatan. Tempat pelaksanaan program-program kegiatan dalam pencegahan narkoba di

laksanakan di berbagai tempat diantaranya, pencegahan narkoba melalui karya seni budaya di lapangan paseban bantul, ada juga melalui media elektronik seperti TV lokal (Reksa Birama TV, Jogja TV), dan Radio lokal ( Yasika FM, Sasando FM, Global FM), selain itu dilaksanakan di sekolahan, kampus, dan lingkungan masyarakat.

#### 4. Promotion (Promosi)

Dalam melakukan promosi produk sosial, penggunaan media promosi menjadi hal yang penting untuk dipertimbangkan. Sebelum suatu pesan disampaikan kepada khalayak sasaran, pemasar sosial perlu mempertimbangkan tentang penggunaan media atau saluran yang paling efektif untuk mempromosikan programnya.

BNNP DIY melakukan komunikasi pemasaran sosial program kegiatan terkait pencegahan narkoba secara tatap muka (face to face) maupun tidak langsung atau disebut dengan menggunakan berbagai media, media yang digunakan yaitu baik media cetak, dan media elektronik juga media sosial.

Selain itu demi tercapainya tujuan pelaksanaan program BNNP terkait promosi beberapa kegiatan sebagai langkah pencegahan narkoba, sebagai berikut :

- a) Melaksanakan Diseminasi Informasi P4GN melalui wahana Pagelaran Pentas Seni Budaya, Pameran Pembangunan, FGD dalam rangka Sosialisasi P4GN, Pemilihan Orator P4GN dengan *Stand Up Comedy*, Dialog Interaktif P4GN di Televisi dan Radio, Penulisan Artikel/Opini di Media Cetak Lokal.
- b) Membentuk Kader Penyuluh Anti Narkoba tingkat pelajar, mahasiswa dan kelompok masyarakat

- c) Melaksanakan Advokasi Bidang P4GN kepada PNS dan pekerja swasta. (wawancara dengan Ibuk Herliana seksi pencegahan) (Data dari program kegiatan BNNP DIY)

#### 5. Partnership (Kemitraan)

Banyak permasalahan yang akan dihadapi dalam proses pelaksanaan program pemasaran, sehingga pelaku pemasaran tidak bisa berdiri sendiri. Keterlibatan pihak lain dibutuhkan untuk mendukung terlaksananya penjualan gagasan dalam program pemasaran sosial.

DIY merupakan wilayah rawan penyalahgunaan Narkoba. Oleh karena itu BNNP menggandeng Instansi terkait dan seluruh kalangan masyarakat seperti LSM, media, kalangan pendidikan, kalangan dunia usaha, dan seluruh komponen masyarakat secara umum dalam memerangi penyalahgunaan narkoba dengan melaksanakan program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN).

#### 6. Policy (Kebijakan)

*Policy* atau kebijakan dalam program pemasaran sosial biasanya dilakukan untuk memotivasi masyarakat dalam melakukan perubahan perilaku. Keterlibatan pemerintah sebagai pemegang penuh kebijakan dalam pelaksanaan program pemasaran sosial sangatlah penting mengingat berbagai kesulitan yang dihadapi masyarakat dalam mempertahankan sebuah perilaku baru itu. Dalam pemasaran sosial, keterlibatan pemerintah dalam proses pengambilan kebijakan sangat



dibutuhkan agar proses konsultasi untuk masyarakat bisa berjalan dengan lebih baik.

Keberadaan BNNP Daerah Istimewa Yogyakarta, sebagaimana juga BNNP lainnya merupakan amanat Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 143, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5062). Pada pasal 65 ayat 2 disebutkan bahwa BNN mempunyai perwakilan di Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota. Sedangkan sesuai Pasal 66, BNN Provinsi dan BNN Kabupaten/Kota merupakan instansi vertikal. Selanjutnya keberadaan Organisasi BNNP diatur dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2010 tentang Badan Narkotika Nasional, terutama pasal 31 hingga 34 yang mengemukakan secara umum tentang instansi vertikal BNNP, BNNK serta struktur organisasinya.

Sedangkan arah kebijakan BNNP kiat pembangunan dalam rangka mencapai sasaran menguatnya pencegahan dan penanggulangan Narkoba adalah dengan:

- a) Mengintensifkan upaya sosialisasi bahaya penyalahgunaan Narkoba (*demand side*)
- b) Meningkatkan upaya terapi dan rehabilitasi pecandu dan korban penyalahgunaan Narkoba (*demand side*)
- c) Meningkatkan efektivitas pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba (*supply side*).

Adapunun strategi pembangunan untuk melaksanakan arah kebijakan di atas adalah:

- a) Pelaksanaan Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) di daerah.
- b) Diseminasi informasi tentang bahaya Narkoba melalui berbagai media
- c) Penguatan lembaga terapi dan rehabilitasi
- d) Rehabilitasi pada korban penyalahgunaan dan/atau pecandu Narkoba
- e) Kegiatan intelijen Narkoba. (Data dari BNNP DIY)

BNNP sebagai Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) yang mempunyai tugas dan fungsi melakukan upaya-upaya pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan, dan peredaran gelap narkoba (P4GN) dalam rangka meminimalisasikan permasalahan Narkoba. BNNP telah memerankan sebagai subyek, melalui metode P4GN dengan sasaran pelajar, mahasiswa dan masyarakat. Memerlukan langkah strategis dengan menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk berperan aktif. Sebelum menentukan langkah strategis dalam pencegahan Narkoba ilegal, perlu dilakukan analisis.

Salah satu pendekatan analisis yang digunakan oleh BNNP DIY perencanaan, pelaksanaan atau implementasi program, pentingnya evaluasi program dengan analisis SWOT (*strength*, (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunity* (peluang), and *treath* (ancaman) sebagai sarana untuk memetakan efektivitas program yang telah dirancang oleh BNNP. Dengan adanya analisis tersebut dapat mengetahui kelemahan dan kekuatan serta dapat menentukan indikator untuk program berikutnya.

Dalam pelaksanaan program analisis lingkungan menjadi sangat berpengaruh sebagai sarana evaluasi pelaksanaan program. Tahapan yang pertama dalam melakukan aktivitas pemasaran sosial yaitu melakukan analisis lingkungan sekitar organisasi, hal ini guna melihat keadaan yang ada disekitar target pemasaran sosial melalui ide yang di kampanyekan oleh BNNP, maka analisis ini akan memberikan dampak keputusan terhadap perencanaan program dan kegiatan yang akan dilakukan.

Dalam upaya BNNP DIY melakukan pemetaan Jaringan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba. Kegiatan ini untuk mendukung penyelidikan yang dilakukan tim lapangan. Dalam pelaksanaan kegiatan pemetaan jaringan ini BNNP DIY melakukan koordinasi dengan BNN dalam hal permintaan CDR (Call Data Record) terhadap nomor yang akan dipetakan. Dari kegiatan pemetaan jaringan ini dapat diperoleh beberapa manfaat yaitu :

- a) Dapat memetakan jaringan sindikat peredaran gelap narkoba yang beroperasi di Daerah Istimewa Yogyakarta
- b) Dapat mengetahui karakteristik peredaran gelap narkoba di DIY, seperti modus peredaran gelap narkoba di DIY serta pintu masuk narkoba ke wilayah DIY
- c) Dapat mengetahui wilayah dan tempat-tempat yang rawan akan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di DIY.

Dalam pengungkapan kasus kejahatan narkoba, ada beberapa kendala yang dihadapi oleh BNNP DIY, yaitu :

- 1) Terbatasnya personil dan kemampuan personil terbatas dalam pelaksanaan penyelidikan;
- 2) Terbatasnya peralatan yang digunakan dalam penyelidikan maupun penyidikan.

Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh BNNP DIY dalam mengatasi kendala-kendala tersebut adalah:

- 1) Mengikutkan personel bidang pemberantasan untuk mengikuti pelatihan penyelidikan dan penyidikan
- 2) Bekerja sama dengan BNN maupun BNNP Jawa tengah untuk melakukan penyelidikan tindak pidana narkoba
- 3) Bekerja sama dengan Kepolisian Daerah DIY beserta jajarannya untuk melakukan penyelidikan tindak pidana narkoba

BNNP DIY menganalisis lingkungan dengan mengira-ngira apa yang dibutuhkan oleh masyarakat saat ini. Dalam pelaksanaan komunikasi pemasaran sosial BNNP analisis SWOT tidak secara teratur. Padahal ketika dilakukan pemetaan faktor internal dan eksternal secara terus-menerus melalui evaluasi dengan riset maka obyektivitas data yang dipadukan dengan teori akan sangat berkontribusi sebagai aspek evaluasi dan perencanaan program.

## 1) Strength (Kekuatan)

Kekuatan adalah sumber daya, ketrampilan, atau keunggulan- keunggulan lain yang berhubungan dengan para pesaing perusahaan dan kebutuhan pasar yang dapat dilayani oleh perusahaan yang diharapkan dapat dilayani. Kekuatan adalah kompetisi khusus yang memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan di pasar. Pemerintah memberikan kepercayaan penuh kepada Badan narkotika nasional dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba, melalui intruksi presiden dan landasan hukum yang kuat. Kekuatan dari BNNP diantaranya:

- a) Sektor seperti BNN, Polri, TNI, Kemenkumham, Kementerian Kominfo, Kementerian Kesehatan, Kementerian Sosial dan Direktorat Jenderal Bea Cukai harus bergerak bersama, bersinergi dengan menghilangkan ego sektoral
- b) Nyatakan perang terhadap bandar dan jaringan Narkoba dengan memberikan hukuman yang tegas dan keras pada sindikat narkoba
- c) Tutup semua celah jalur penyelundupan Narkoba, baik di pelabuhan maupun di bandara
- d) Gencarkan kampanye kreatif tentang bahaya Narkoba dengan sasaran generasi muda
- e) Tingkatkan pengawasan yang ketat pada Lapas sehingga tidak dijadikan pusat peyebaran dan peredaran Narkoba
- f) Program Rehabilitasi Penyalahguna dan Pecandu Narkoba harus berjalan efektif sehingga Rantai penyalahgunaan Narkoba bisa terputus. (Data BNNP DIY)

## 2) weakness (Kelemahan)

kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, ketrampilan, dan kapabilitas yang secara efektif menghambat kinerja perusahaan. Keterbatasan tersebut dapat berupa fasilitas, sumber daya keuangan, kemampuan manajemen dan ketrampilan pemasaran, hal tersebut dapat menjadi sumber dari kelemahan perusahaan.

- a) Keterbatasan sumber daya manusia di BNNP menjadi kendala dalam pelaksanaan tugas dan fungsi pencegahan, kurang maksimalnya monitoring program dan sarana prasarana.
- b) Permasalahan narkoba merupakan masalah bersama, bukan hanya tugas pemerintah. Kurangnya kesadaran partisipasi masyarakat untuk upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba.
- c) Porsi anggaran yang kurang maksimal dan pengambilan kebijakan
- d) Kegiatan kurang inovatif dan kurang memetakan target sasaran program.
- e) Evaluasi program yang tidak berdasarkan pada riset sehingga program hanya mengacu pada kebutuhan target.

### 3) opportunity ( Peluang)

peluang adalah situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Kecenderungan- kecenderungan penting merupakan salah satu sumber peluang, seperti perubahan teknologi dan meningkatnya hubungan antara perusahaan dan pembeli atau pemasok merupakan gambaran peluang bagi perusahaan. Teknologi yang semakin canggih di era modernitas ini, memberikan kontribusi terkait efektivitas

kampanye anti narkoba melalui media massa dan media sosial yang lain. Peluang BNNP DIY adalah ;

- a) Memaksimalkan potensi baik fungsi dan tugas satgas anti narkoba di kalangan pelajar, mahasiswa yang ada di sekolah, kampus, lingkungan masyarakat sebagai upaya pencegahan yang melibatkan peran partisipasi yang efektif dari setiap lapisan masyarakat.
- b) Membangun kerjasama baik kepada pemerintah maupun swasta, kemitraan menjadi sangat penting sebagai upaya peran partisipasi dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba.
- c) Sosial media untuk menyampaikan kegiatan BNNP dan kampanye anti narkoba, melalui Instagram, twitter, facebook . Media masa menjadi alat teknologi informasi yang efektif.

#### 4) Treat ( Ancaman )

Ancaman adalah situasi penting yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Ancaman merupakan pengganggu utama bagi posisi sekarang atau yang diinginkan perusahaan. Adanya peraturan- pemerintah yang baru atau yang direvisi dapat merupakan ancaman bagi kesuksesan perusahaan. Ancaman baik dari pengedar dan penyelundupan narkoba diwilayah kabupaten Sleman menjadi perhatian bersama karena kabupaten Sleman merupakan wilayah yang rawan, upaya untuk pencegahan narkoba. Yang menjadi ancaman bagi BNNP ialah Ancaman Bandar narkoba yang terorganisis seperti peredaran gelap dan penyelundupan narkoba.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi maraknya penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di Indonesia:

- a) Faktor geografi: provinsi DIY adalah provinsi yang sangat strategis, sehingga sangat rentan dan mudah terjadinya penyeludupan bagi sindikat kejahatan narkoba.
- b) Faktor demografi: jumlah penduduk DIY yang tetap maupun pendatang seperti mahasiswa menjadikan tempat pemasaran yang sangat menjanjikan.
- c) Faktor ekonomi: sampai saat ini kondisi ekonomi DIY masih belum stabil permasalahan hidup semakin rumit menjadikan penyalahgunaan narkoba sebagai salah satu pelarian, bisnis jalan pintas untuk meraih keuntungan yang sebesar-besarnya.
- d) Faktor sosial & pendidikan: SDM rendah, rendahnya moralitas terhadap agama, keluarga yang tidak harmonis serta lingkungan yang tidak mendukung ke arah yang lebih baik. Hal ini menyebabkan dampak sosial dan pendidikan yang sangat besar dan menjadi pengaruh buruk terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat dan dunia pendidikan.
- e) Faktor penegakan hukum: pemberian sanksi tidak maksimal sehingga tidak menimbulkan efek jera, kualitas sumber daya manusia bagi aparat penegak hukum yang rendah, sarana dan prasarana yang masih terbatas bahkan kurang memadai serta budaya hukum masyarakat (kurang sadar hukum).



- f) Faktor ilmu pengetahuan dan teknologi: kemajuan teknologi telekomunikasi dan transportasi berkembang sangat pesat berakibat memudahkan terjadinya transaksi narkoba.

Untuk menanggulangi penyalahgunaan narkoba BNNP melakukan upaya-upaya yaitu upaya preventif dan upaya refresif:

1) Upaya preventif

Preventif atau pencegahan ialah usaha yang menunjukkan pembinaan, pendidikan dan penyadaran terhadap masyarakat pada umumnya sebelum terjadi gejala perbuatan kejahatan. BNNP DIY telah melakukan upaya-upaya preventif yaitu:

- a) Peringatan hari anti narkoba internasional
- b) Sosialisasi, kampanye bahaya penyalahgunaan narkoba di beberapa sekolah ataupun universitas.
- c) Dialog kawula muda
- d) Pelatihan penyuluhan narkoba

2) Upaya refresif

- a) Membentuk kader penyuluh anti narkoba bagi pelajar dan mahasiswa

kegiatan ini merupakan sebagai bentuk upaya BNNP dalam mencegah penyalahgunaan narkoba dengan merangkul pelajar dan mahasiswa.

Pembentukan kader satgas guna mengimplementasikan kepada teman sebaya, sekolahan dan lingkungan tempat tinggal.

b) Operasi satgas narkotika

Aparat kepolisian bersama anggota BNNP melakukan penyelidikan. Walaupun masih banyak perkara atau kasus yang tidak terselesaikan dikarenakan adanya penghambat. Tetapi aparat kepolisian dan BNNP di tetap berusaha untuk mengusut perkara dan kasus yang terjadi di yogyakarta terkait penyalahgunaan narkoba sampai tuntas.

c) Membentuk kerjasama dengan masyarakat luas

Bekerjasama dengan masyarakat dalam dalam menanggulangi narkoba ini akan mempermudah aparat BNNP menindaklanjuti penyalahgunaan narkoba. Hal ini mencerminkan sikap tolong menolong, BNNP menolong masyarakat untuk mewujudkan lingkungan dari bebas narkoba, sedangkan masyarakat membantu aparat BNNP dalam melaksanakan tugasnya untuk menanggulangi narkoba.

Memberdayakan masyarakat dalam mengikis peredaran gelap narkoba melalui pendekatan hukum penawaran dan

permintaan. Implementasinya melalui *supply reduction* and *demand reduction*.

1. *Supply reduction* (pemberantasan jaringan).

Pemberantasan narkoba melalui pengurangan suplai (*supply reduction*). Dalam hal ini, upaya pengurangan permintaan adalah melalui program pencegahan dan rehabilitasi pecandu narkoba. Sedangkan upaya pengurangan suplai adalah melalui program pemberdayaan masyarakat agar meninggalkan usaha di bidang narkoba, serta program pemberantasan penyeludupan dan perdagangan narkoba.

2. *Demand reduction* (pengurangan permintaan).

Dengan melakukan tindakan preventif melalui penyusunan pencanaan pembangunan. Membangun sumber daya pemerintah yang mempunyai *strategic vision* sesuai dengan perubahan dan perkembangan masyarakat, membangun koordinasi yang efektif dan semangat kebersamaan dalam kepentingan yang berbeda untuk memperoleh pilihan terbaik, membangun transparansi dalam setiap penyusunan dokumen perencanaan sehingga dapat diakses oleh setiap yang membutuhkan.

Ada potensi kerjasama antara pemerintah dan LSM. Dalam menentukan sasaran dan pencegahan:

- a) Menentukan luasan dan tingkatan permasalahan penyalahgunaan narkoba.
- b) Pengaturan sistem pengumpulan dan evaluasi data yang komprehensif.
- c) Pencegahan melalui pendidikan.
- d) Pencegahan penyalahgunaan narkoba di tempat kerja

Pencapaian hasil indikator dari rincian program kegiatan terkait pencegahan narkoba dikalangan mahasiswa sebagai berikut:

- a. Melaksanakan Diseminasi P4GN melalui Karya Seni Budaya Pementasan Seni Budaya (1 kali);
- b. Melaksanakan Diseminasi Informasi P4GN melalui Media Elektronik
  - 1) Dialog Interaktif di Televisi Lokal (4 kali);
  - 2) Dialog Interaktif di Radio Lokal (4 kali).
- c. Melaksanakan Diseminasi Informasi P4GN melalui Media Massa
  - 1) Penulisan Artikel/Opini Tentang P4GN (4 kali)
- d. Melaksanakan Diseminasi Informasi P4GN melalui Pameran (1 kali)
- e. Melaksanakan Sosialisasi P4GN
  - 1) FGD dalam rangka Sosialisasi P4GN Terhadap Pelajar (22 kali);
  - 2) FGD dalam rangka Sosialisasi P4GN Terhadap Mahasiswa (7 kali);
  - 3) Sosialisasi melalui Pemilihan Orator/Stand Up Comedy (1 kali).

- f. Melaksanakan Pembentukan Kader Penyuluh Anti Narkoba
  - 1) Pembentukan Kader Penyuluh Anti Narkoba Lingkungan Pelajar (6 kali);
  - 2) Pembentukan Kader Penyuluh Anti Narkoba Lingkungan Mahasiswa (10 kali);
- g. Melaksanakan Pemberdayaan Satuan Tugas/Organisasi Anti Narkoba di Lingkungan Kampus
  - 1) Pemberdayaan Satgas/Organisasi Anti Narkoba di Lingkungan Kampus dalam rangka Menciptakan Lingkungan Kampus Bebas Narkoba (10 kali);
  - 2) Pemberdayaan Satgas/Organisasi Anti Narkoba di Lingkungan Pelajar dalam rangka Menciptakan Lingkungan Sekolah Bebas Narkoba (1 kali);
  - 3) Jambore dalam Penguatan Kerjasama dan Peningkatan Kapasitas Kader Mahasiswa (1 kali).